

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi diri agar semua potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan maksimal. Melalui pembelajaran, nantinya akan diperoleh pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompleks, dan sikap yang berkarakter. Jadi, Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Pertama, mengenai guru. Dalam pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru harus mampu mengarahkan semua potensi siswa dengan baik, tidak bertindak menyampaikan materi saja untuk mengembangkan kompetensi siswa, tetapi bertindak sebagai agen pembentuk kepribadian siswa seperti dikatakan oleh Sanjaya (2011, hlm. 103) bahwa pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Kedua, mengenai siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam pembelajaran. Siswa dituntut aktif dan merespons segala pelajaran yang diberikan oleh guru supaya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berarti, tidak hanya menerima materi pembelajaran tanpa aktif berpikir. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajarannya. Artinya, pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar diarahkan guna mencapai pembentukan kompetensi pada siswanya.

Pembelajaran menurut Sanjaya, (2011, hlm. 13-14) merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila seseorang menguasai keempat keterampilan ini maka akan mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tulisan, akan semakin berkembang daya inisiatif dan kreatifitas, selain itu pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan berbicara. Berbicara bukan semata-mata dilakukan hanya untuk mencapai keterampilan berbicara, melainkan melibatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam menyampaikan percakapan.

Tarigan, (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan demikian, dalam kegiatan berbicara, siswa harus meningkatkan minat berbicara, sehingga mampu menuangkan pikiran saat pembelajaran sedang berlangsung. Berbicara akan menjadi lebih mudah jika peserta didik aktif dalam berbicara.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi teks negosiasi pada kompetensi dasar kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), yaitu menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa teks negosiasi.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 86) menjelaskan bahwa teks negosiasi adalah proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Di dalam negosiasi terdapat suatu perbedaan kepentingan di antara dua tokoh yang terlibat (negosiator). Dengan negosiasi tersebut, diharapkan perbedaan-perbedaan itu dapat dikompromikan sehingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan-kesepakatan. Meskipun demikian, negosiasi tidak selalu berujung pada kesepakatan-kesepakatan. Mungkin saja yang terjadi kemudian adalah kegagalan karena masing-masing pihak tidak mencapai harapan-harapannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa teks negosiasi adalah suatu teks yang menyatakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan menyusun teks negosiasi. Banyak faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun teks diantaranya kurangnya pengetahuan tentang perbedaan struktur permintaan dan penawaran sehingga terjadi persetujuan serta kondisi pembelajaran yang tidak kondusif membuat siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran.

Dalam teks negosiasi, siswa dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan. Adakalanya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang tidak formal ketika membuat teks negosiasi yang dilakukan oleh pedagang dan penjual di pasar. Ketika siswa diminta untuk membuat teks

negosiasi antara pihak bank dan pengusaha, maka bahasa yang digunakan dalam teks tersebut yakni bahasa baku/formal.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Jadi, seorang guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka peneliti memilih dan menggunakan model *reciprocal teaching*.

Menurut Shoimin (2017, hlm. 153) *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Suyatno (2009, hlm. 64) *reciprocal teaching* adalah strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru.

Penelitian teks negosiasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Nurjanah Rohimah pada tahun 2017 dengan judul “ Pembelajaran Menyampaikan Penawaran dan Persetujuan Dalam Teks Negosiasi Secara Lisan dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cililin Tahun Pelajaran 2016/2017” hasil penelitian tersebut peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran terbukti dari hasil nilai rata-rata prates dan pascates dalam teks negosiasi secara lisan terhadap peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik.

Penelitian teks negosiasi sebelumnya pernah dilakukan juga oleh Nevi Sentiawati pada tahun 2017 dengan judul “ Pembelajaran Menyampaikan Pengajuan, Penawaran, Persetujuan dan Penutup dalam Teks Negosiasi yang Berorientasi pada Permasalahan yang Terjadi di Lingkungan dengan Metode *Problem Based Intruction* pada Siswa Kelas X IPA SMA Pasundan 3 Bandung Tahun 2016/2017” hasil penelitian tersebut peneliti mampu meningkatkan

permasalahan yang terjadi dalam teks negosiasi yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction*, mampu mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan.

Berdasarkan dua penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian kali ini memiliki perbedaan. Peneliti ini menggunakan model *reciprocal teaching*, sedangkan pada penelitian terdahulu yang pertama menggunakan model *creative problem solving* (cps). Sedangkan pada penelitian terdahulu yang kedua menggunakan metode *problem based instruction*.

Sehubungan dengan masalah di atas maka harus dilakukan penelitian dengan judul “ Pembelajaran Menyampaikan Persetujuan Teks Negosiasi Sebagai Sarana Melatih Keberanian Siswa Dalam Berbicara Dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan persetujuan teks negosiasi.
2. Kurangnya keberanian siswa dalam berbicara
3. Kurangnya upaya pengembangan keberanian siswa dalam kemampuan berbicara khususnya dalam bernegosiasi.
4. Kurangnya strategi variatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018?
2. Mampukah siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung mengikuti prates dan pascates pada pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara dengan menggunakan model *reciprocal teaching*?
3. Efektifkah model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara pada kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dalam berbicara menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa.
3. Untuk mengetahui keefektifan model *reciprocal teaching* dalam menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

## E. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara pada peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi empat, yaitu :

#### a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti di dalam pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan acuan dan masukan bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 7 Bandung mengenai materi menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara.
- 2) Membantu meningkatkan kreativitas tenaga pendidik dalam penggunaan model pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi sebagai sarana melatih keberanian siswa dalam berbicara, agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### c. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan penggunaan model pembelajaran yang tidak membosankan.
- 2) Membantu peserta didik untuk mudah memahami materi mengenai pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi.
- 3) Membantu kegiatan pembelajaran yang aktif atau tidak pasif dan melatih peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan temannya.

#### d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti yang sebelumnya bisa dijadikan acuan atau gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas manfaat yang telah dipaparkan merupakan salah satu pedoman penelitis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, serta bagi peneliti lanjutan.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengajaran tafsiran, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian menyajikan data rangkaian ke dalam teks negosiasi berdasarkan karakteristik teks. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *“Pembelajaran Menyampaikan Persetujuan Teks Negosiasi Sebagai Sarana Melatih Keberanian Siswa dalam Berbicara dengan Menggunakan Model Reciprocal Teaching Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018”*, maka definisi operasionalnya yang perlu dijelaskan yaitu:

#### 1. Pembelajaran

Menurut Huda (2016, hlm. 2) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari hal yang dipelajarinya.

#### 2. Teks Negosiasi

Menurut Ann Jackman (2005, hlm. 8) negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Berdasarkan uraian tersebut negosiasi adalah proses tawar menawar antara individu dengan memiliki kepentingan yang

berbeda dan untuk mencapai kesepakatan bersama dan tidak ada yang mau dirugikan melainkan saling menguntungkan.

### 3. Model *Reciprocal Teaching*

Model *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran menyampaikan persetujuan teks negosiasi dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kondisi yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan pada siswa.

## **G. Sistematika Skripsi**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang pemfokuskan kepada hasil kajian atas teori tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterampilan berbicara, menyusun ulasan, model pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi penjelasan secara sistematis mengenai komponen dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV membahas mengenai pencapaian hasil penemuan penelitian berdasarkan data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data serta analisis hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dicapai dalam menjawab pertanyaan penelitian terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Bab V menyajikan simpulan terhadap analisis temuan hasil penelitian berdasarkan jawaban dari rumusan masalah, menulis simpulan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat, dan menyajikan saran penulis sebagai bentuk rekomendasi tentang pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

